

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENCATATAN
KEUANGAN BERBASIS PEDOMAN
AKUNTANSI PESANTREN
(STUDI PADA PONDOK PESANTREN TERPADU
USHULUDIN LAMPUNG SELATAN)**

Skripsi

RIKA SETIA NINGRUM

NPM. 1951030343



Prodi : Akuntansi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENCATATAN
KEUANGAN BERBASIS PEDOMAN
AKUNTANSI PESANTREN
(STUDI PADA PONDOK PESANTREN TERPADU
USHULUDIN LAMPUNG SELATAN)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh:

RIKA SETIA NINGRUM

NPM. 1951030343

Prodi : Akuntansi Syariah

Pembimbing I : Dr. Budimansyah,.S.Th. I,M.Kom.I

Pembimbing II : Suhendar, S.E., M.S.Ak. Akt

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Pondok pesantren merupakan entitas nirlaba dan memiliki peran yang penting dalam perkembangan kemajuan di Indonesia dengan dibuktikan lahirnya para ilmuwan, pejuang, pemimpin, birokrat, dan lainnya. Keuangan pondok pesantren relatif besar nilainya, bahkan sebagian aset besar pondok pesantren adalah wakaf permanen berupa tanah. Dengan itu BI bekerjasama dengan IAI untuk menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pencatatan laporan keuangan di Pesantren Ushuludin lampung selatan yang sesuai pedoman akuntansi pesantren. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif analisis.

Hasil penelitian di Pesantren Ushuludin lampung selatan menunjukkan bahwa Pesantren tersebut belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren. Penelitian ini memberikan saran bahwa pesantren di Indonesia dapat menerapkan pencatatan laporan keuangan berbasis akuntansi pesantren, karena salah satu karakteristik pesantren yang maju adalah kemampuannya dalam mengelola proses pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan sebagai dasar dalam proses peningkatan tatakelola yang berkualitas.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Pesantren, Pedoman Akuntansi Pesantren

ABSTRACT

Islamic boarding schools are non-profit entities and have an important role in the development of progress in Indonesia with the proven birth of scientists, fighters, leaders, bureaucrats, and others. Islamic boarding school finance is relatively large in value, even some of the large assets of Islamic boarding schools are permanent endowments in the form of land. With this, BI collaborates with IAI to issue Islamic Boarding School Accounting Guidelines (PAP).

This study aims to find out and understand the recording of financial statements at the ushuludin Islamic Boarding School in Lampung that are in accordance with pesantren accounting guidelines. The method used in this study is a qualitative field (field research) with a descriptive analysis approach.

The results of the research at the ushuludin Islamic Boarding School in Lampung showed that the Islamic boarding school had not yet applied financial reports in accordance with pesantren accounting guidelines. This study suggests that Islamic boarding schools in Indonesia can apply accounting records based on Islamic boarding schools' accounting, because one of the characteristics of an advanced boarding school is its ability to manage the process of recording and reporting financial transactions as a basis for a quality governance improvement process.

Keywords: Consumer Reports, Islamic Boarding Schools, Islamic Boarding School Accounting Guidelines

SURAT PERNYATAAN

Assalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Setia Ningrum
NPM : 1951030343
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Lampung Selatan)" adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri bukan duplikasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan pada karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Waabarakatuh

Bandar Lampung, 10 Mei 2023

Penulis,



Rika Setia Ningrum
NPM 1951030343



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan)
Nama : Rika Setia Ningrum
NPM : 1951030343
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Budimansyah, S.Th.I.,M.Kom.I
NIP. 1977077252002121001

Suhendar, S.E., M.S.Ak. Akt
NIP. 19510302019031004

**Mengetahui,
Ketua Jurusan**

A.Zuliansyah, S.Si., M.M
NIP. 198302222009121003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Analisis Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan)**” yang disusun oleh Rika Setia Ningrum dengan NPM. 1951030343, Program Studi Akuntansi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Rabu, 07 Juni 2023.**

TIM PENGUJI

Ketua : Nurlaili, M.A
Sekretaris : Arifa Kurniawan, M.S.A.
Penguji I : M. Yusuf Bahtiar, M.E.
Penguji II : Suhendar, M.S.Ak., Akt

.....

.....

.....

.....

Mengesahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Soejanto, MM., Akt., C.A
NIP. 197009262008011008

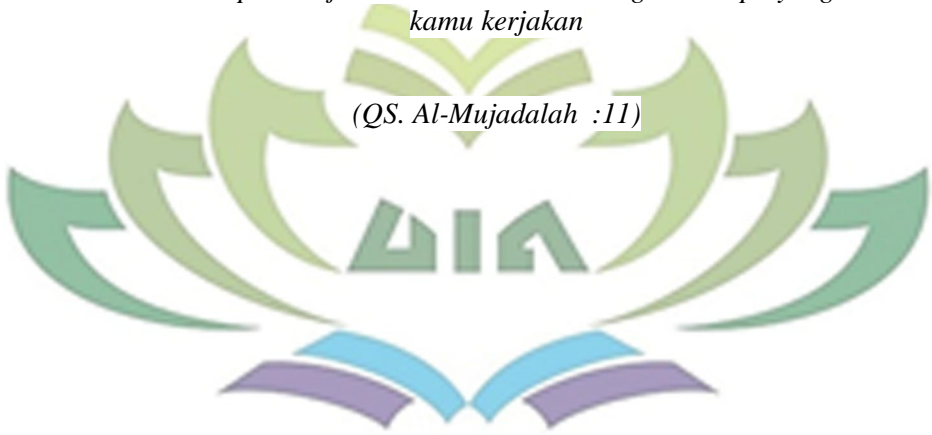


MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan

(QS. Al-Mujadalah :11)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji hanya kepada Allah SWT berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar yang bukan semata-mata hanya karena usaha penulis sendiri, melainkan bantuan tulus dari berbagai pihak baik secara moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan rasa terimakasih yang tulus kepada:

1. Orang Tuaku Ibu tercinta, Ibu Sukarti dan Bapak Kodri yang telah mencurahkan kasih sayangnya, mendidik, membimbing, mengarahkan serta senantiasa mendoakan penulis hingga saat ini. Penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai bentuk tanda bakti dan cinta kepada keduanya, karena berkat doa dan jerih payah beliaulah setiap langkah yang penulis tempuh senantiasa dipermudah oleh Allah SWT, hingga sampai akhirnya penulis mampu menyelesaikan studi S1 di UIN Raden Intan Lampung. Semoga mereka selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan senantiasa dilimpahkan keberkahan dan kebahagiaan dalam hidupnya.
2. Kakakku Ricky Andhika dan Zerco Aldi yang senantiasa memberi dukungan dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Naken dan Nakendaku yang tersayang.

4. Kepada Bapak Ibu Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, serta nasehat dan kasih sayang yang telah diberikan seperti orang tua sendiri.
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang ku cintai dan sangat kubanggakan.
6. Teruntuk pendamping hidupku kelak ku persembahkan ini sebagai bentuk perjuangan dan cintaku untuk masa depan keluarga kecil kita nanti.



RIWAYAT HIDUP

Rika Setia Ningrum, dilahirkan di Lampung Selatan pada tanggal 20 September 2001. Rika demikian menjadi sapaan akrabnya adalah Anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Kodri dan Ibu sukarti.

Menamatkan pendidikan. Sekolah dasar di MI Muhammadiyah sidobasuski desa bumi agung kecamatan tegineneng Kabupaten pesawaran tamat pada tahun 2013. Sekolah Menengah Pertama di MTS Daarul Maarif tahun 2016 kabupaten lampung selatan. Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 1 Tegineneng, Kecamatan batang hari ogan, Kabupaten Pesawaran dan lulus pada tahun 2019 selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2019. Penulis masuk ke universitas melalui jalur UM-PTKIN di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan berhasil lulus dalam tes untuk Program Studi Akuntansi Syariah.

Selama di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung penulis bergabung dalam organisasi SEMA FEBI (Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) dan dalam akademik penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di KelurahanBumi agung, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran pada semester enam selama 40 hari..

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Akuntabilitas Dana Desa Terhadap Kepercayaan Masyarakat di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneg Kabupaten Pesawaran" dapat diselesaikan.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mengangkat kita dari lembah kegelapan menuju ke alam yang terang benderang sehingga kita dapat merasakan nikmat Islam. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (SI) Jurusan Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi ini tidak akan selesai sebagaimana mestinya tanpa adanya bantuan, kerjasama, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. yang senantiasa memberikan kemudahan kepada mahasiswa.
2. Bapak A.Zuliansyah, S.Si., M.M_selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa nva.
3. Bapak Dr.Budimansyah,.S.Th.I.,M.Kom.I_selaku pembimbing I dan Bapak Suhendar, S.E., M.S.Ak. Akt_selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta waktu luang untuk penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.

5. Kepala beserta seluruh staf karyawan tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuan dan menyediakan buku referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teruntuk Almamater UIN Raden Intan Lampung dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang kucintai dan sangat kebanggakan.
7. Seluruh teman tercinta Akuntansi Syariah D angkatan 2019 yang kusayangi.
8. Seluruh Staf dan Guru pondok pesantren ushuludin Lampung selatan yang senantiasa memberikan dukungan penuh kepada penulis dalam melakukan penelitian.
9. Resti Anggraini dan Ratna Dwi Hariyanti selaku sahabatku senantiasa kebersamai dalam setiap langkah perjuangan.

Semoga segala kebaikan yang diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis dapat dilipat gandakan dengan kebaikan oleh Allah SWT, dan demi kemaiuan penelitian diharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penulis, karena penulisan skripsi ini jauh dari kata ketidaksempurnaan dan masih ada kekurangan.

Wassalamu" alaikum Wr, Wb.

Bandar Lampung, 15 Mei 2023

Rika Setia Ningrum
NPM 1951030343

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
G. Metode Penelitian	8
H. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Akuntansi	13
B. Laporan keuangan	13
C. Organisasi Nirlaba.....	15
D. Yayasan: Pondok Pesantren	16
E. Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP).....	18
F. Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Islam	22

BAB III GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Lampung Selatan	24
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Terpadu Usuluddin	24
2. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren	

Terpadu Ushuluddin	25
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin	27
B. Keadaan Demografis Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin	27
1. Desa Belambangan	27
2. Kondisi Geografis Pemberdayaan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.....	27
3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Santri Pondok Pesantren TerpaduUshuluddin.....	30
4. Susunan pengurus pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan Tahun 2021-2022.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pencatatan Laporan Keuangan Pada Pesantren Terpadu Ushuludin	37
B. Analisis Implementasi Pencatatan Laporan Keuangan Pesantren Terpadu Ushuludin Sesuai Dengan Pedoman Akuntansi Pesantren	40

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	68
B. Rekomendasi	68

DAFTAR RUJUKAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Terlebih dahulu penulisan akan menjelaskan dengan memberi beberapa istilah yang terkandung didalam skripsi ini untuk memberikan pemahaman dan menghindarkan penafsiran berbeda dikalangan pembaca. Adapun judul skripsi adalah ” **ANALISIS IMPLEMENTASI PENCATATAN KEUANGAN BERBASIS PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN (STUDI PADA PONDOK PESANTREN TERPADU USHULUDIN LAMPUNG SELATAN)**”.

Adapun pengertiannya antara lain:

1. Analisis

Analisis adalah cara berfikir. Hal ini berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungan dengan keseluruhan.¹

2. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²

3. Pencatatan keuangan

Pencatatan keuangan adalah aspek-aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Adapun aspek-aspek tersebut antara lain lembaga yang terkait (misalnya penyusunan standar, badan pengawas dari pemerintah atau pasar modal, organisasi profesi, dan entitas pelapor), peraturan yang berlaku termasuk Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU)

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 244

² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo, Jakarta, 2002), 70.

atau Generally Accepted Accounting Principles (GAAP).³

4. Akuntansi Pondok Pesantren

Akuntansi pondok pesantren adalah suatu proses penyusunan laporan keuangan secara umum untuk menghasilkan informasi keuangan dengan mempertimbangkan karakteristik dan sifat dari pondok pesantren.⁴

Berdasarkan uraian penejelasan judul tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud judul skripsi ini adalah penulis ingin mengetahui bagaimana **ANALISIS IMPLEMENTASI PENCATATAN KEUANGAN BERBASIS PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN (STUDI PADA PONDOK PESANTREN TERPADU USHULUDIN LAMPUNG SELATAN)**.

B. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi syariah di nusantara banyak diminati oleh lembaga-lembaga keuangan termasuk masyarakat pada umumnya. Sehingga mendorong para pakar ekonomi untuk meneliti lebih lanjut.

Mengingat krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 yang mana hanya lembaga keuangan syariah yang tidak *collaps*. Maka BI mencoba terus melakukan pemberdayaan terhadap ekonomi syariah di Indonesia.⁵ Tindakan ini juga membuat banyak lembaga keuangan memunculkan produk-produk barunya dibidang Syariah. Dalam pengembangan ekonomi, bukan hanya lembaga keuangan saja yang memiliki peran, salah satunya ada UMKM dan organisasi nirlaba berbentuk yayasan.

Yayasan merupakan organisasi non pemerintah yang beraktifitas di luar struktur politik yang terintitusalisasi dan merupakan entitas jasa sukarelawan yang bertujuan untuk membantu sesama dalam mengurangi masalah sosial, berdasarkan Undang-

³ Diny, "Teori Akuntansi", tersedia di : <http://teoriakuntansi.blogspot.com/2012/09/pelaporan-keuangan.html>. Diakses pada Tanggal 13 November 2018 Pukul 22:55.

⁴ Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia tahun 2018

⁵ Hasil pengamatan saat magang di Bank Indonesia pada bulan Agustus 2018.

Undang No 16 tahun 2001, yayasan adalah badan kekayaan hukum yang terdiri atas kekayaan yang di pisahkan dan di peruntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota, disebutkan juga bahwa yayasan termasuk salah satu entitas nirlaba di Indonesia.⁶

Pondok pesantren merupakan entitas nirlaba dan memiliki peran yang penting dalam perkembangan kemajuan di Indonesia dengan dibuktikan lahirnya parailmuan, pejuang, pemimpin, birokrat, dan lainnya. Keuangan pondok pesantren relatif besar nilainya, bahkan sebagian aset besar pondok pesantren adalah wakaf permanen berupa tanah. Dengan itu BI bekerjasama dengan IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) untuk menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP).⁷

Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) ini dibuat sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi di Indonesia. Pedoman ini diterapkan hanya untuk pondok pesantren yang telah berbadan hukum yayasan, dimana telah terdapat pemisahan kekayaan antara pondok pesantren dengan pemilik yayasan.⁸

Dengan diterbitkannya pedoman akuntansi pesantren pada tahun 2017 dan efektif digunakan per 8 Mei 2018, maka peneliti ingin melakukan penelitian apakah pondok pesantren di Indonesia sudah menerapkan pencatatan laporan keuangannya dengan pedoman akuntansi pesantren khususnya di Pesantren Terpadu Ushuludin Lampung Selatan.

Pada observasi awal yang dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Kota Lampung Selatan, diketahui bahwa Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin merupakan Pondok Pesantren yang menyelenggarakan system Pondok Pesantren dan sekaligus system sekolah atau Madrasah berdasarkan Peraturan Kementerian Agama No. 03 Tahun 1979 tentang pengklasifikasian

⁶ Rusdiyanto, "Penerapan PSAK No.45 pada laporan keuangan yayasan pondok pesantren Al-Huda Sendang Pragaan Sumenep Madura untuk mewujudkan akuntabilitas keuangan", Jurnal Volume 5 No.1, Gresik: Jurnal Fakultas Ekonomi, 2016, h. 67.

⁷ IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. 1.

⁸ IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. 1-2.

Pondok Pesantren⁹, pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin terdapat Madrasah Itidaiyah Terpadu (MIT) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyyah (MA). Dalam sistem pembelajaran di setiap Madrasah, antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di pisahkan. Setiap sekolah dalam hal ini Madrasah meski memiliki Badan Komite Wali Murid dimana untuk memudahkan pihak Yayasan dan Madrasah untuk berkomunikasi dengan orang tua wali murid demikian pula pada pondok pesantren Terpadu Ushuludin. Bentuk laporan keuangan Yayasan bersifat umum yang dimana hanya mencatukan pengeluaran dan pemasukan pondok pesantren, sedangkan untuk Madrasah sudah dibukukan sesuai dengan peraturan Menteri Agama yang berlaku. Pelaporan Yayasan tidak dibukukan dan hanya dibuat ketika terdapat proyek ataupun kegiatan, dengan kata lain bahwa laporan keuangan Yayasan dan Madrasah tidak dalam satu bentuk laporan namun di pisahkan antara laporan yayasan dan laporan Madrasah.¹⁰

Laporan keuangan khususnya laporan arus kas mesti dimiliki oleh setiap instansi supaya dapat mengontrol keuangannya secara rutin sehingga mudah dalam mengambil suatu keputusan. Laporan arus kas bukan hanya dibuat dalam bentuk pemasukan dan pengeluaran saja namun harus secara terperinci sehingga dapat dengan mudah mengidentifikasi keuangan pada entitas tersebut. Kemampuan dalam mengelola proses pencatatan dan pelaporan keuangan merupakan suatu hal yang paling penting atau mendasar di dalam proses peningkatan tatakelola suatu lembaga atau organisasi, secara lebih luas, hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan dari seluruh stakeholder yang secara jangka Panjang diharapkan dapat mendukung pengembangan program pesantren. Stakeholder pesantren secara luas mencakup kementerian dan otoritas terkait, lembaga pendonor serta mitra strategi lainnya.

Dengan fenomena di atas penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren masih minim, masih bersifat umum dan sederhana, maka

⁹ IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) & BI (Bank Indonesia), 2018 “*pedoman Akuntansi Pesantren*”, H.5

¹⁰ Wawancara dengan sekretaris Yayasan Pndok Pesantren Terpadu Ushuludin sekaligus Kepala Madrasah Aliyyah Terpadu Ushuludin Kota Lampung Selatan. La Isini Senin, 03/02/2020

penelitian ini bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Lampung Selatan)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, dan agar penelitian dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti merumuskan permasalahan:

1. Bagaimana pencatatan laporan keuangan di Pesantren Terpadu Ushuludin yang berlaku sekarang?
2. Bagaimana analisis implementasi pencatatan laporan keuangan di Pesantren Terpadu Ushuludin sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan memahami pencatatan laporan keuangan di Pesantren Terpadu Ushuludin Lampung Selatan.
2. Mengetahui dan memahami analisis implementasi pencatatan laporan keuangan di Pesantren Terpadu Ushuludin Lampung Selatan sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pencatatan laporan keuangan sesuai dengan pedoman akuntansi pondok pesantren.
 - b. Sebagai perbandingan antara teori yang didapat pada bangku kuliah dengan penerapannya yang sebenarnya di lapangan.
 - c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan dan penyempurnaan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi Pondok Pesantren dalam hal pelaporan keuangan sesuai dengan pedoman akuntansi pondok pesantren yang efektif dan efisien.
- b. Masyarakat

Sebagai sumber referensi dan tambahan pengetahuan di dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

- c. Penyusun

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam aplikasi ilmu yang telah diperoleh pada bangku kuliah. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pengalaman baru untuk mengetahui. Sebagai perbandingan antara teori yang didapat pada bangku kuliah dengan penerapannya yang sebenarnya di lapangan.

- d. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan dan penyempurnaan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan hasil-hasil penelitian atau karya terdahulu yang mempunyai relevansi kajian dengan penelitian yang akan dikaji peneliti. Dari karya-karya yang peneliti jumpai, data yang dapat dijumpai, data yang dapat dijadikan acuan kajian ini antara lain adalah:

1. Penelitian oleh Rusdiyanto dalam Jurnal Ekonomi Universitas Gresik yang berjudul “Penerapan PSAK No. 45 Pada Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Al-Huda Sendang Pragaan Sumenep Madura Untuk Mewujudkan Akuntabilitas Keuangan” yang fokus pembahasannya ada pada permasalahan mengenai yayasan yang belum menerapkan PSAK No.45 dalam laporan keuangannya. Sementara dalam penelitian ini berfokus pada laporan keuangan pondok pesantren berdasarkan pedoman akuntansi pesantren.

2. Penelitian oleh Wahyuningsih dkk tahun 2018 pada Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13 (2) yang berjudul “Analisis pelaporan keuangan di yayasan As- Salam Manado (berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 101)” berfokus pada laporan keuangan organisasi nirlaba. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada laporan keuangan pondok pesantren berdasarkan pedoman akuntansi pesantren.
3. Penelitian oleh Hana Rahmanida (2015) dalam skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Penerapan PSAK No.101 pada penyusunan laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri” berfokus pada prosedur penyusunan laporan keuangan dan penerapan PSAK No. 101 sementara dalam penelitian ini berfokus pada laporan keuangan pondok pesantren berdasarkan pedoman akuntansi pesantren.
4. Penelitian oleh Siti Badiyah dkk (2015) dalam Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 3 No.1) yang berjudul “Analisis penerapan pencatatan keuangan berbasis PSAK Syariah No.101 (Studi Interpretif Pada Yayasan Yatim Piatu Singaraja)” berfokus pada penerapan pencatatan keuangan berdasarkan PSAK Syariah No.101. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada laporan keuangan pondok pesantren berdasarkan pedoman akuntansi pesantren.
5. Penelitian oleh Fina Ainur Rohmah (2018) dalam skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Pada Pondok Pesantren Yanabi“ul „Ulum Warrarahmah (PPYUR) Kudus” berfokus pada rancangan penerapan akuntansi pondok pesantren. Perbedaan penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini

adalah jenis penelitian kualitatif yang mana melakukan penelitian dengan tidak menggunakan data statistik. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik.¹¹ Metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah langsung ke sumber data. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.¹²

Dilihat dari karakteristik masalah, jenis penelitian ini termasuk penelitian studi kasus dengan karakteristik masalah yang sangat berhubungan dengan latar belakang dan suatu kondisi pada objek yang diteliti. Menurut Creswell tentang studi kasus adalah:

“Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu tertentu”.¹³

Dalam penelitian ini, metode kualitatif tersebut digunakan untuk meneliti secara mendalam dan mendeskripsikan tentang pencatatan laporan keuangan berbasis pedoman akuntansi pesantren di Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Lampung Selatan.

2. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 8.

¹² *Ibid.* h. 13

¹³ Fina Ainur Rohmah “Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Pada Pondok Pesantren Yanabi”ul „Ulum Warrrahmah (PPYUR) Kudus”, skripsi, Malang: Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2018.

atau sumber asli.¹⁴ Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara peneliti kepada pihak yang bersangkutan. Dalam Hal ini peneliti memperoleh hasil wawancara dari pembina, pengurus dan bagian bendahara Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Lampung Selatan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari secara tidak langsung atau bukan dari hasil wawancara.¹⁵ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah Laporan Keuangan Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin yang bersumber bagian bendahara Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Lampung Selatan.

3. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku sistematis untuk suatu tujuan tertentu.¹⁶ Jika dikaitkan dengan sumber data, maka observasi ditujukan untuk memperoleh data tentang sebuah aktivitas yang tengah berlangsung.¹⁷ Metode observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas transaksi keuangan pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Lampung Selatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.¹⁸ Wawancara ditujukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pengalaman, pemikiran, perilaku, percakapan, perasaan, dan persepsi dari

¹⁴ Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 212.

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, h. 129.

¹⁷ Sujoko Efferin, et al. *Metode Penelitian Akuntansi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 327.

¹⁸ Herdiansyah, *Wawancara*, h. 29.

seorang pelaku sebagai responden.¹⁹ Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaporan keuangan Pondok Pesantren kepada subjek yang diteliti. Wawancara ini dengan bendahara pondok pesantren terpadu ushuludin lampung selatan pada hari senin, 10 Mei 2023 pukul 10:00 WIB Yang di laksanakan secara tertutup.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan (catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan), gambar (foto, gambar hidup, sketsa, dll), atau karya-karya monumental dari seseorang (karya seni: gambar, patung, film, dll).²⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Dimana data yang diperoleh dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada dilapangan. Berikut tahap-tahap analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:²¹

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang peneliti reduksi adalah data dari hasil observasi, wawancara dan metode dokumentasi, seperti data hasil observasi terkait pencatatan keuangan berdasarkan akuntansi pesantren pada Pondok Pesantren TERPADU USHULUDIN LAMPUNG SELATAN.

¹⁹ Sujoko Efferin et al. *Metode*, h. 316.

²⁰ Sugiono, *Metode*, h. 240.

²¹ *Ibid.* hlm. 247-253.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Hal ini dilakukan dalam rangka mendeskripsikan data supaya memudahkan pemahaman peneliti sekaligus pembaca dalam menganalisis pencatatan keuangan berdasarkan akuntansi pesantren pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Lampung Selatan.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ke tiga sekaligus langkah yang terakhir menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan pencatatan keuangan berdasarkan akuntansi pesantren pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Lampung Selatan yang telah direduksi dan disajikan datanya. Kesimpulan awal akan bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan suatu bukti (Verifikasi) yang menguatkan dan mendukung. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid seperti jurnal, dan laporan keuangan Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

G. Sistematika Penelitian

Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data deskriptif kualitatif. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara deskriptif.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Teori, di dalam bab ini membahas landasan teori yang digunakan. Pada bagian pertama akan dijelaskan mengenai Penyusunan Laporan Keuangan Syariah yang terdiri dari; pengertian penyusunan laporan keuangan syariah, pengguna dan kebutuhan informasi, tujuan laporan keuangan, bentuk laporan keuangan serta karakteristik kualitatif laporan keuangan. Pada bagian kedua akan dijelaskan mengenai Pernyataan Standar Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren

Bab III Tinjauan Umum tentang Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Lampung Selatan, membahas mengenai sejarah singkat Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Lampung Selatan, profil Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Lampung Selatan, visi, misi dan nilai-nilai Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Lampung Selatan, struktur organisasi Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Lampung Selatan, dan logo Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Lampung Selatan.

Bab IV Hasil Penelitian, di dalam bab ini membahas hasil penelitian tentang prosedur penyusunan laporan keuangan akuntansi pondok pesantren, penerapan akuntansi pondok pesantren pada laporan keuangan Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Lampung Selatan, serta analisis peneliti mengenai hasil yang diperoleh.

Bab V Penutup, merupakan bagian penutup dari penelitian. Bagian penutup mencakup kesimpulan, dan saran dari uraian pada bab-bab sebelumnya.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi, sistematis, dan berdasarkan standar yang berlaku umum.²² Adapun pengertian akuntansi lainnya, yaitu:

Menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) mendefinisikan akuntansi sebagai seni mencatat, menggolongkan, dan meringkas transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara tertentu dan dalam bentuk satuan uang, serta menafsirkan hasil- hasilnya.²³

Akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan menganalisis data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan.²⁴ Akuntansi adalah suatu sistem dengan menginput data dan outputnya sebuah informasi berbentuk laporan keuangan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian akuntansi adalah suatu informasi perusahaan atau organisasi melalui laporan keuangan yang bertujuan untuk pengambilan keputusan.

B. Laporan keuangan

a. Pengertian Laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan

²² Fina Ainur Rohmah “*Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Pada Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warrrahmah (PPYUR) Kudus*”, skripsi, Malang: Universitas Islam Negri (UIN)Maulana Malik Ibrahim, 2018, h. 18.

²³ Ari Kristin Prasetyoningrum, *Pengantar Akuntansi*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015, h. 2.

²⁴ Mursyidi, *Akuntansi Dasar*, Jilid 1, Bogor: Ghalia Indonesia, Cet. ke-2, 2015, h.17.

untuk menggambarkan kinerja perusahaan.²⁵

Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.²⁶

1. Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan²⁷

a. Dapat dipahami

Informasi disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan asumsi pengguna memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan.

c. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna berdasarkan laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (omission) atau kesalahan dalam mencatat (misstatement).

a. Keandalan

Informasi dipandang andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, lalu menyajikannya secara jujur dan wajar dari apa yang seharusnya disajikan.

²⁵ Aplikasi android WIKIPEDIA, yang diakses pada tanggal 14 Mei 2021, pukul 21.23 WIB

²⁶ IAI SAK ETAP Cet. 5 November 2016 h.3.

²⁷ Ibid h. 3-5.

b. **Substansi Mengungguli Bentuk**

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

c. **Pertimbangan sehat**

Pertimbangan sehat mengandung unsur- unsur kehati-hatian terutama dalam hal ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah begitupula sebaliknya.

a. **Kelengkapan**

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam Batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

b. **Dapat dibandingkan**

Informasi laporan keuangan harus dapat dibandingkan antar periode atau dengan entitas lain agar dapat diidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan serta mengevaluasi perubahan posisi keuangan.

c. **Tepat waktu**

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus tepat waktu dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

d. **Keseimbangan antara biaya dan manfaat**

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya. Namun demikian, Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat atau pengguna informasi.

C. **Organisasi Nirlaba**

Organisasi adalah suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama.²⁸ Nirlaba adalah istilah yang biasa digunakan sebagai sesuatu yang bertujuan sosial, kemasyarakatan atau lingkungan yang tidak semata- mata untuk mencari

²⁸ Aplikasi android WIKIPEDIA, yang diakses pada tanggal 20 Juni 2021, pukul 20.27 WIB

keuntungan materi (uang).²⁹

Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundangundangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa petugas pemerintah.³⁰

Organisasi Nonlaba adalah salah satu diantara empat kategori : VHWO, rumah sakit, sekolah tinggi dan universitas, dan organisasi Nonlaba lain-lainnya (seperti gereja, masjid, museum, organisasi massa dan lain-lain).³¹

Dari kumpulan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa organisasi nirlaba adalah suatu kumpulan atau organisasi yang bergerak dibidang sosial dan tidak terfokus mencari keuntungan atau laba. Contohnya: yayasan (rumah sakit, sekolah, universitas, pondok pesantren, dan lain-lain), museum, gereja, masjid, organisasi politis, dan lain-lain).

D. Yayasan: Pondok Pesantren

1. Yayasan

Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan dalam mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota.³²

Dalam jangka waktu paling lambat 5 (lima) bulan terhitung sejak tanggal tahun buku yayasan ditutup, pengurus wajib menyusun laporan tahunan secara tertulis yang memuat

²⁹ *Ibid*, pukul 20.35

³⁰ Angelia Novrina Meilani Tinungki dan Rudi, “*Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 Pada Panti Sosial*

³¹ Pipit Rosita Andarsari, “*Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)*”, Jurnal Ekonomi, Malang: STIMIK ASIA, 2016. Hal. 145.

³² Undang-Undang. No. 16 Tahun 2001 pasal 1 ayat 1.

sekurang-kurangnya:

- a. Laporan keadaan dan kegiatan yayasan selama tahun buku yang lalu serta hasil yang telah dicapai;
- b. Laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan.

2. Pondok Pesantren³³

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, yang mana kyai menjadi figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.

Pondok pesantren dapat juga diartikan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya.

Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 mengklasifikasikan pondok pesantren menjadi:³⁴

- a. Pondok Pesantren Tipe A, yaitu pondok pesantren dengan para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajaran yang berlangsung secara tradisional (sistem wetonan atau sorogan).
- b. Pondok Pesantren Tipe B, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi, diberikan pada waktu-waktu tertentu. Santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.
- c. Pondok Pesantren Tipe C, yaitu pondok pesantren hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar di luar (di madrasah atau sekolah umum lainnya), kyai hanya mengawasi dan sebagai pembina para santri tersebut.

Pondok Pesantren Tipe D, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus

³³ IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. 5.

³⁴ IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. 6

sistem sekolah atau madrasah.

Pengertian pondok pesantren sebagai suatu entitas pelaporan merupakan pondok pesantren yang memiliki badan hukum berbentuk yayasan.

Sebagai suatu entitas pelaporan, aset dan liabilitas dari pondok pesantren harus dapat dibedakan dengan aset dan liabilitas dari entitas lainnya baik organisasi maupun perseorangan.³⁵

2. Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)

a. Profil Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) bekerjasama dengan Bank Indonesia menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) per 2018 yang diresmikan dalam kegiatan Indonesia Syaria Economic Festival (ISEF) ke-4 di Grand City Convention Center Surabaya pada hari Rabu 08 November 2017 dan mulai efektif pada tanggal 28 Mei 2018.³⁶

Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) ini dibuat sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi di Indonesia. Pedoman ini diterapkan hanya untuk pondok pesantren yang telah berbadan hukum yayasan, dimana telah terdapat pemisahan kekayaan antara pondok pesantren dengan pemilik yayasan.

b. Acuan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)³⁷

Acuan utama penyusunan laporan keuangan pondok pesantren adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.

Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) ini disusun dengan menggunakan acuan sebagai berikut:

- a. SAK ETAP yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI;
- b. PSAK dan ISAK syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI.

Jika Standar Akuntansi Keuangan memberikan pilihan atas perlakuan akuntansi, maka penyusunan laporan keuangan

³⁵ *Ibid*

³⁶ *Ibid* h. v

³⁷ IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. 2

pondok pesantren mengikuti ketentuan yang dipilih dalam Pedoman Akuntansi Pesantren ini.

Dalam hal terjadi pertentangan antara ketentuan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren ini dengan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, maka laporan keuangan pondok pesantren harus mengikuti ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan.

1. Penyajian Laporan Keuangan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)³⁸

a. Tujuan Laporan Keuangan³⁹

Tujuan laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh yayasan pondok pesantren adalah:

1. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi; dan
2. Bentuk pertanggungjawaban pengurus yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

b. Kebijakan Akuntansi⁴⁰

Kebijakan akuntansi yayasan pondok pesantren harus mencerminkan prinsip kehati-hatian dan mencakup semua hal yang material sertasesuai dengan ketentuan dalam SAK ETAP.

Dalam hal SAK ETAP belum mengatur secara spesifik masalah pengakuan, pengukuran, penyajian atau pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, maka pengurus yayasan pondok pesantren harus menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang:

- a. Relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan

³⁸ *Ibid* h. 7

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h.

- keuangan untuk pengambilan keputusan;
- b. Dapat diandalkan, dengan pengertian:
1. Menyajikan secara jujur posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari yayasan pondok pesantren;
 2. Menggambarkan substansi ekonomi suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata bentuk hukumnya;
 3. Netral, yaitu bebas dari keberpihakan;
 4. Mencerminkan kehati-hatian; dan
 5. Mencakup semua hal yang material.

Dalam menetapkan kebijakan akuntansi tersebut, maka harus mempertimbangkan:

1. Persyaratan dan panduan dalam SAK ETAP yang berhubungan dengan hal yang serupa;
 2. Definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran aset, liabilitas, pendapatan, dan beban dalam Konsep dan Prinsip Pervasif dari SAK ETAP;
 3. Persyaratan dan panduan dalam SAK yang berhubungan dengan isu serupa dan terkait.
- c. Konsistensi Penyajian dan Komponen Laporan Keuangan⁴¹

Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari yayasan pondok pesantren, disertai pengungkapan yang diharuskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Laporan keuangan yang lengkap dari yayasan pondok pesantren terdiri atas:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto dari yayasan pondok pesantren, serta hubungan antar unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

 - a. Aset disajikan berdasarkan karakteristiknya dan dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar;

⁴¹ *Ibid* h. 9-10

- b. Liabilitas disajikan menurut urutan jatuh temponya dan dikelompokkan menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.
 - c. Aset neto disajikan menjadi aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer, dan aset neto terikat permanen.
2. Laporan Aktivitas
Laporan aktivitas memberikan informasi mengenai kinerja keuangan yayasan pondok pesantren selama suatu periode laporan tertentu. Laporan aktivitas menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa
 3. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dari yayasan pondok pesantren selama periode laporan tertentu. Kas dan setara kas diklasifikasikan menjadi arus kas dari operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari operasi disajikan dengan metode tidak langsung.
 4. Catatan Atas Laporan Keuangan.
Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai komponen utama laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.
- d. Materialitas dan Periode Pelaporan⁴²
Penyajian laporan keuangan yayasan pondok pesantren

⁴² IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. 11

didasarkan pada konsep materialitas. Pos-pos yang jumlahnya material disajikan tersendiri dalam laporan keuangan, sedangkan yang jumlahnya tidak material dapat digabungkan sepanjang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Informasi dianggap material jika kelalaian untuk mencantumkan, atau kesalahan dalam mencatat, informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang diambil.

Laporan keuangan yayasan pondok pesantren disajikan secara tahunan berdasarkan tahun hijriah atau masehi. Dalam hal yayasan pondok pesantren baru berdiri, maka laporan keuangan dapat disajikan untuk periode yang lebih pendek dari satu tahun.

F. Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Islam

Pencatatan dan pelaporan keuangan dalam perspektif Islam telah diperintahkan oleh Allah SWT sebagai berikut:

Q.S Al-Baqoroh (2) ayat 282

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا تَدٰۤاَيْتُمْ بِدِيْنٍ اِلَىٰ اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوْهُ ۚ وَلْيَكْتُب بِيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ اَنْ يَّكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللّٰهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِى عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْۤا ۚ فَاِنْ كَانَ الَّذِى عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيْهًا اَوْ ضَعِيْفًا اَوْ لَا يَسْتَطِيْعُ اَنْ يَّمْلَ اَهُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيْهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاَسْتَشْهَدُوْا شٰهِيْدِيْنَ مِنْ رِّجَالِكُمْ ۚ فَاِنْ لَّمْ يَكُوْنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَاَمْرٰتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشّٰهَدٰۤاِ اَنْ تَضِلَّ اِحْدٰۤهُمَا فَتُذَكَّرَ اِحْدٰۤهُمَا الْاٰخَرٰى ۚ وَلَا يَأْب الشّٰهَدٰۤاُ اِذَا مَا دُعُوْا ۚ وَلَا تَسْمٰوْا اَنْ تَكْتُبُوْهُ صَغِيْرًا اَوْ كَبِيْرًا اِلَىٰ اَجَلٍ ۚ ذٰلِكُمْ اَقْسَطُ عِنْدَ اللّٰهِ وَاَقْوَمٌ لِلسّٰهَدَةِ وَاَدْنٰى اِلَّا تَرَآۤاِبُوْا ۗ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تَجْرَةً حٰضِرَةً تُدَيِّرُوْنَهَا بِيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اِلَّا اَنْ تَكْتُبُوْهَا ۗ وَاَسْهَدُوْا اِذَا تَبٰۤاَيْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شٰهِيْدٌ ۚ وَاِنْ تَفَعَّلُوْا فَاِنَّهٗ فُسُوْقٌ بِكُمْ ۗ وَاَتَّقُوا اللّٰهَ ۗ وَيَعْلَمْكُمْ اللّٰهُ ۗ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang

yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Ini merupakan nasihat dan bimbingan dari Allah SWT bagi hamba-hamba-Nya yang beriman, jika mereka melakukan muamalah secara tidak tunai, hendaklah mereka menulisnya supaya lebih dapat menjaga jumlah dan batas waktu mu'amalah tersebut. Berdasarkan dalil Al-Qur'an diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa benar adanya ilmu akuntansi untuk mencatat setiap transaksi muamalah.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an al-Karim dan Terjemah

Andarsari, Pipit Rosita, "*Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)*", Jurnal Ekonomi, Malang: STIMIK ASIA, 2016.

Aplikasi android WIKIPEDIA, yang diakses pada tanggal 14 Mei 2021, pukul 21.23 WIB.

Efferin, Sujoko, et al. *Metode Penelitian Akuntansi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).

Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018.

IAI SAK ETAP

Katsir, Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Cetakan ke 8, 2008.

Mursyidi, *Akuntansi Dasar, Jilid 1*, Bogor: Ghalia Indonesia, Cet. ke-2, 2015.

Rohmah, Fina Ainur, "*Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Pada Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrrahmah (PPYUR) Kudus*", skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2018.

Prasetyoningrum, Ari Kristin, *Pengantar Akuntansi*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015.

Rusdiyanto, *Penerapan PSAK No.45 pada laporan keuangan yayasan pondok pesantren Al-Huda Sendang Pragaan Sumenep Madura untuk mewujudkan akuntabilitas keuangan*, Jurnal Volume 5 No.1, Gresik: Jurnal Fakultas Ekonomi, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Rianse, Usman dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2012. Agriyanto, R. Redefining Objective of Islamic Banking; Stakeholders Perspective In Indonesia. 2015.

Tinungki, Angelia Novrina Meilani dan Rudi, “*Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 Pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana*”, Jurnal Riset Ekonomi Vol 2 No.2 , Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2014.

Agriyanto, R., A. Rohman., D. Ratmono., dan Ghazali, I. *Accrual Based Accounting Implementation: An Approach For Modelling Major Decisions*. 2016.

Undang-Undang. No. 16 Tahun 2001 pasal 1 ayat 1

